

## IMPLEMENTASI KONSEP KEBERSIHAN SEBAGIAN DARIPADA IMAN DI KALANGAN SISWA MAN LAMONGAN

**Achmad Heriyanto**

14040254076 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) [heriyanto.wajik@gmail.com](mailto:heriyanto.wajik@gmail.com)

**Warsono**

0019056003 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) [warsono@unesa.ac.id](mailto:warsono@unesa.ac.id)

### Abstrak

Sekolah yang berbasis islam seyogyanya mempunyai lingkungan yang bersih karena pada ajaran agama islam memiliki konsep tentang kebersihan yaitu kebersihan sebagian daripada iman. Namun, pada sekolah MAN Lamongan masih memiliki lingkungan yang kotor. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan konsep kebersihan sebagian daripada iman pada siswa – siswi dan mengetahui persepsi siswa tentang konsep kebersihan sebagian daripada iman di MAN Lamongan. Teori yang digunakan adalah Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Eksplorasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur dengan jumlah narasumber 8 orang, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat upaya guru dalam menanamkan konsep kebersihan sebagian daripada iman yaitu dibagi menjadi 2 yakni penanaman di dalam kelas dan di luar kelas. Persepsi siswa hanya dipersepsi dalam bentuk bersih jasmani dan bersih rohani tidak dipahami sampai pada kebersihan lingkungan. Sehingga perilaku ketika berada di dalam sekolah siswa MAN Lamongan kerab membuang sampah sembarang dan ketika di luar sekolah perilaku siswa MAN Lamongan masih seenaknya membuang sampah di tepi jalan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kebersihan, Kebersihan Adalah Sebagian dari Iman.

### Abstract

Islamic-based schools should have a clean environment because the teachings of Islam have the concept of cleanliness, namely "Cleanliness Is Part of Faith". However, at MAN Lamongan school still has a dirty environment. The purpose of the study was to find out the teacher's efforts in instilling the concept of "Cleanliness Is Part of Faith" in students and knowing students' perceptions of the concept of "Cleanliness Is Part of Faith" in the Lamonga MAN. The theory used is the Social Learning Theory from Albert Bandura. This study uses a qualitative approach with the type of Exploration research. Data collection techniques in this study were semi-structured interviews with a number of 8 people, participation observation, and documentation. Data is analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that there was an attempt by the teacher to instill the concept of "Cleanliness Is Part of Faith", which was divided into 2, namely planting in the classroom and outside the classroom. Students' perceptions are only perceived in the form of clean physical and clean spiritual not understood up to the cleanliness of the environment. So that the behavior when in MAN Lamongan students 'school crabs throw trash randomly and when outside school MAN Lamongan students' behavior is still arbitrary to throw garbage at the edge of the road

**Keywords:** Implementation, Cleanliness, Cleanliness is part of faith

### PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan (Latriyah, 2011). Setiap hal yang dilakukan oleh manusia pasti akan menimbulkan suatu kebaikan ataupun suatu permasalahan. Kebaikan akan memberikan keuntungan pada manusia itu sendiri dan permasalahan akan mengakibatkan kerugian pada manusia. Permasalahan

akan terjadi baik itu dalam jangka pendek dan panjang. Misalnya saja masalah kebersihan

Manusia dan lingkungannya merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, pengenalan terhadap lingkungan beserta segala masalahnya merupakan suatu cara untuk dapat lebih menentukan fungsi dan peranan manusia dalam lingkungan hidupnya (Latriyah, 2011). Kebersihan lingkungan itu artinya menciptakan sebuah lingkungan yang sehat sehingga tempat tersebut akan nyaman untuk ditinggali oleh

manusia. Kebersihan lingkungan meliputi tempat bersekolah, tempat bekerja, berbagai sarana umum lainnya dan juga tempat tinggal. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan kehidupan jauh dari kotor yang dapat membuat manusia nyaman untuk tinggal di suatu tempat.

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Hal tersebut di atas merupakan rahmat tuhan yang maha kuasa yang wajib dikembangkan dan dilestarikan kemurniannya agar tetap menjadi sumber dan penunjang hidup serta peningkatan kualitas hidup (UU RI No 32 tahun 2009). Dengan manusia tetap menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar akan berdampak baik pada manusia sendiri namun jika manusia itu malah membuat kerusakan terhadap alam sekitar dapat dipastikan bahwa musibah akan dialami oleh manusia.

Di berbagai negara masalah kebersihan merupakan masalah yang sangat sulit untuk di atasi hal ini dikarenakan masih minimnya sikap masyarakat dan juga kurangnya peran pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut. Namun, terdapat juga negara yang mampu mengatasi permasalahan sampah tersebut. Berikut adalah 10 data negara bersi dan negara kotor pada 2016 menurut EPI (Environment Protection Index).

Tabel 1  
Negara Bersih di Dunia

No	Peingkat Dunia	Nama Negara	Nilai
1	1	Finlandia	90,68
2	2	Islandia	90,51
3	14	Singapura	87,04
4	39	Jepang	80,59
5	63	Malaysia	74,23
6	107	Indonesia	65,55
7	156	Papua New Guine	48,02
8	176	Afghanistan	37,5
9	179	Eritrea	36,73
10	180	Somalia	27,66

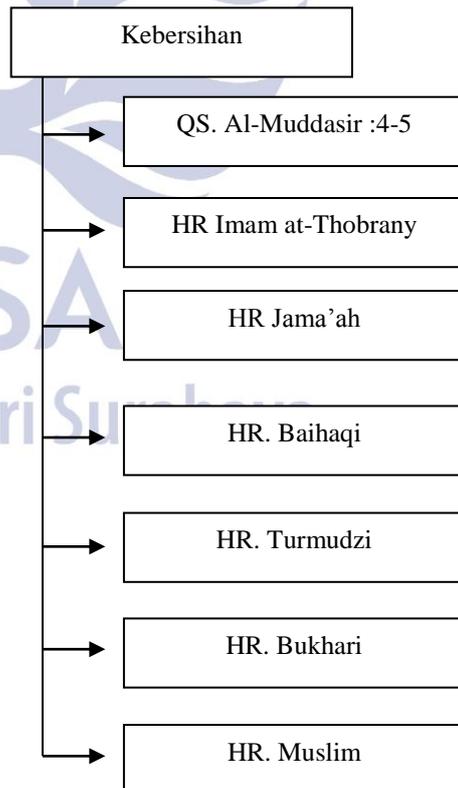
Indonesia menempati peringkat ke 6 negara terbersih dari 11 negara di Asia Tenggara dan menempati peringkat 107 dari 180 negara di dunia. Hal ini menjadikan Indonesia berada di bawah negara tetangga misalnya Malaysia, Singapura, Thailand bahkan Brunei. Menurut data Qlue hingga tahun 2016, pelanggaran buang sampah sembarangan di Indonesia berada di posisi kedua dengan

jumlah laporan sebanyak 27.404. hal ini menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang tidak memerhatikan kebersihan lingkungan sekitarnya. Tentu hal ini mampu menimbulkan berbagai macam masalah kedepannya bagi masyarakat.

Hal ini sangat berbanding terbalik dengan negara Singapura, meskipun negara Singapura merupakan negara yang tidak menggunakan berlabel agama namun kebersihan di negara tersebut sangat terjaga. Hal ini terbukti dengan diraihnya predikat sebagai negara terbersih di Asia tahun 2016 menurut EPI (Environment Protection Index).

MAN Lamongan merupakan sekolah yang berbasis Islam. Sekolah yang terletak di Jalan Veteran nomor 43, Jetis, Lamongan. Dimana seharusnya siswa – siswa memiliki sikap religius yang tinggi. Meskipun sekolah berbasis islam, di sekolah ini masih tergolong sekolah yang cukup kotor karena masih banyaknya sampah – sampah. Sampah – sampah yang berserakan adalah sampah plastik yang seharusnya di tempatkan di tempat sampah. Sampah tersebut berada di berbagai tempat, misalnya di ruang kelas, meja kelas dan kantin sekolah.

Banyak sekali slogan – slogan ataupun semboyan tentang kebersihan yang bersumber dari Al Quran dan Al hadist yang dapat dijadikan landasan bagi manusia supaya mencintai kebersihan. Berikut ini adalah penggalan ayat dan Hadist :



Bagan 1  
Landasan kebersihan di Al Quran dan Al Hadist

MAN Lamongan menerapkan beberapa cara supaya konsep kebersihan sebagian daripada iman dapat diimplementasikan di sekolah ini. Cara tersebut dengan diperlakukannya peraturan – peraturan, memunculkan slogan – slogan, dan membuat kegiatan. Peraturan, slogan dan kegiatan bertujuan untuk menumbuhkan perilaku bersih di lingkungan sekolah.

Perintah kebersihan dapat ditemukan dalam Al Quran pada QS. Al-Muddasir :4-5 yang artinya: Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dalam ayat ini mengungkapkan bahwa Allah memerintahkan untuk senantiasa melakukan kebersihan baik secara jasmani ataupun rohani.

Selain itu terdapat juga Hadist Imam at-Thobrony tercantum dalam kitab-kitab hadis. Al-‘Iraqi dalam tahrir Ahadits al-Ihya’ 1/73 menginformasikan hadis dengan lafadz kebersihan adalah sebagian daripada iman diriwayatkan oleh dalam Al-Ausath dengan sanad yang dho’if jiddan (sanat lemah) dari jalur periwayatan melalui Ibnu Mas’ud ra

Secara khusus, Rasulullah SAW memberikan perhatian mengenai kebersihan dalam lima perkara sebagaimana sabdanya yang artinya : “Lima perkara berupa fitrah, yaitu : memotong bulu kemaluan, berkhitan, memotong kumis, mencabut bulu ketiak dan memotong kuku”. (HR Jama’ah)

Dari hadits tersebut, yang perlu diperhatikan dalam kebersihan adalah (1) Memotong bulu kemaluan dengan maksud agar kotoran dan bibit penyakit yang ada disekitarnya dapat dibersihkan. (2) Berkhitan adalah memotong kulup (kulit yang menutupi ujung kemaluan) dengan maksud untuk memudahkan membersihkannya sehingga tidak ada sisa dari najis.(3) Memotong Kumis dengan maksud agar tidak ada kotoran dibawah lubang hidung yang mungkin terhisap pada waktu bernafas yang mengakibatkan timbulnya penyakit. (4) Mencabut Bulu Ketiak dengan maksud agar tidak ada kotoran yang terlindungi oleh bulu ketiak yang sulit dibersihkan. (5) Memotong Kuku dengan maksud agar tidak ada kotoran dari ujung jari yang terhalang oleh kuku.

Rasulullah SAW juga mengisyaratkan bahwa hanya orang – orang bersih yang boleh masuk surga sebagaimana sabdanya yang artinya : “Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih”. (HR. Baihaqy)

Dalam hadist tersebut mengartikan bahwasanya Allah SWT adalah dzat yang baik, bersih, mulia, dan bagus. Karena Allah menyukai hal-hal demikian. Sebagai umat islam, maka kita harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Agama Islam adalah agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Dengan demikian pemeluk agama islam

harus memiliki pola perilaku yang bersih dan hati yang suci dari perkara hawa nafsu. Sebab seseorang yang demikian dijanjikan oleh Allah SWT akan masuk surga. Agama Islam adalah agama yang bersih / suci karena agama slam mencintai kebersihan. Umat islam hukumnya wajib menjaga kebersihan lahir dan batinnya. Orang-orang yang senantiasa menjaga kebersihan lahir dan batinnya akan masuk surga.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa agama islam adalah agama yang suci. Untuk itu umat islam harus menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun rohani. Orang yang selalu bersih dan suci mengindikasikan bahwa ia telah melaksanakan sebagian dari perintah agama dan akan memperoleh fasilitas berupa surga di akherat kelak.

Terdapat pula hadist yang berbunyi “Sesungguhnya Allah itu baik, mencintai kebaikan, bahwasanya Allah itu bersih, menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah menyukai keindahan, karena itu bersihkan tempat-tempatmu”. (HR. Turmudzi)

Dalam hadist ini berisi kandungan Allah maha baik, Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan, Allah maha suci/bersih, Allah mencintai orang-orang yang mencintai kebersihan / kesucian, Allah maha mulia, Allah mencintai orang-orang yang berakhlak mulia, Allah maha Indah, Allah mencintai orang-orang yang berbuat keindahan, Orang islam wajib memelihara lingkungan tempat tinggalnya

Hadits yang diriwayatkan oleh HR. Turmudzi menjelaskan bahwa Allah SWT adalah Dzat yang Maha Baik, Maha Suci, dan Maha Indah. Dia mencintai kebaikan, kesucian, kemuliaan, dan keindahan. Agar kita dicintai Allah maka hendaknya kita harus senantiasa berbuat kebajikan, menjaga kesucian (kebersihan lahir dan batin), mengagungkan Allah SWT dan berbuat kemuliaan terhadap sesama manusia dan menjadikan tempat tinggal dan lingkungannya terlihat teratur, tertib dan indah.

Terdapat pula hadist yang artinya : “Dari Abu Malik al-Haris ibn ‘Asim al-Asya’arie r.a. beliau berkata : Rasulullah SAW telah bersabda, Kebersihan itu sebagian daripada iman. Ucapan dzikir Al Hamdulillah memenuhi neraca timbangan. Ucapan Dzikir Subkhanallah dan Al Hamdulillah keduanya memenuhi ruangan antara langit dan bumi. Shalat itu adalah cahaya. Sedekah itu adalah pelita. Sabar itu adalah sinaran. Al-Qur’an itu adalah hujah bagimu atau hujah atasmu. Setiap manusia keluar waktu pagi, ada yang menjual dirinya, ada yang memerdekakan dirinya dan ada pula yang mencelakakan dirinya”. (HR. Muslim)

Peraturan yang dibuat oleh MAN Lamongan terdapat 2 macam peraturan yaitu tata tertib sekolah dan tata tertib adiwiyata. Tata tertib sekolah termuat beberapa aspek

seperti kerapian, kedisiplinan, kerajina, kebersihan dan sebagainya. Peraturan ini digunakan dalam membentuk suasana yang tertib di MAN Lamongan. Sedangkan tata tertib adiwiyata Meskipun kedua peraturan berlaku di sekolah MAN Lamongan dan keduanya terdapat peraturan yang membahas tentang kebersihan.

Meskipun kedua peraturan berlaku di sekolah MAN Lamongan dan keduanya terdapat peraturan yang membahas tentang kebersihan. Namun, peraturan tersebut tidak tumpang tindih karena peraturan adiwiyata merupakan peraturan yang membahas secara mendetail tentang kebersihan misalnya tentang pengurangan polusi yang tidak dibahas di peraturan sekolah.

Selain peraturan terdapat juga slogan slogan yang berfungsi mengingatkan dimanapun dan kapanpun kepada siswa supaya tetap menjaga kebersihan. Slogan – slogan tersebut meliputi TASYA (Tau Ada Sampah Silakan Ambil), TAKBIR (Tau Ada Kotor Bersihkan), SSIIPSS (Senyum Salam Iqro' Infaq Puasa Sholat Silaturahmi).

Demi terciptanya konsep kebersihan sebagian daripada iman, MAN Lamongan juga berupaya membuat kegiatan supaya siswa juga berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah yang berhubungan dengan konsep kebersihan sebagian daripada iman bukan hanya ilmu – ilmu yang didapatkan dari guru saja. Kegiatan ini memiliki 2 (dua) macam yaitu kegiatan insidental dan terprogram. Kegiatan insidental berupa pengontrolan kepada siswa. Kegiatan terprogram yakni kegiatan yang sudah dirancang sejak jauh – jauh hari seperti peringatan hari yang berkaitan dengan konsep kebersihan sebagian daripada iman dan lain-lain.

Tabel 2

Kegiatan MAN Lamongan dengan konsep kebersihan sebagian daripada iman

No	Nama Kegiatan
1	MOS
2	Pawai Ta'aruf Romadhan
3	Isro' Mi'roj
4	Nuzulul Qur'an
5	HUT Kemerdekaan RI
6	Hari Ozon Sedunia
7	Hari Habitat
8	Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional
9	Hari Bulan Bahasa
10	Hari Menanam
11	Lomba Lingkungan Sekolah Sehat
12	HUT Kemenag
13	Hari Pencanangan Gerakan Sejuta Pohon

14	Hari Lahan Basah
15	Hari Sampah
16	Pameran Pendidikan
17	Hari Kehutanan Sedunia
18	Hari Air
19	Hari Bumi
20	Hari Keanekaragaman Hayati
21	Hari Lingkungan Hidup
22	Jum'at Bersih

Dalam dunia pendidikan, salah satu cara untuk menyelamatkan lingkungan adalah dengan menerapkan pendidikan karakter. Suparno (2015: 29) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membantu agar siswa-siswa mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkannya. Artinya bahwa sejak dini siswa perlu dibekali dengan karakter yang kuat agar sikap-sikap positif yang ada dalam diri mereka dapat menjadi bagian hidupnya yang memengaruhi seluruh cara berpikir dan bertindak dalam hidupnya. Proses belajar di sekolah sangat memungkinkan untuk membentuk dan menanamkan sikap/karakter cinta lingkungan hidup kepada anak-anak di sekolah.

Dalam Undang – undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang pendidikan keagamaan dalam pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai – nilai ajaran agamanya

Maka dari itu, diperlukan sifat religius yang diperoleh dari pendidikan agama untuk membentuk konsep kebersihan sebagian daripada iman di lingkungan sekolah. Jika hal ini dikaitkan dengan agama, maka agama mampu membentuk sikap siswa supaya menjaga kebersihan contohnya saja pada agama islam sebagaimana terdapat semboyan “kebersihan sebagian dari iman”.

Di agama Islam diajarkan mengenai kebersihan lingkungan mencakup kebersihan diri sendiri, kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan, dan kebersihan lingkungan hidup sekitar dan sebagainya. Kebersihan akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Sebagaimana Sebuah hadits Rasulullah SAW yang maksudnya " Islam itu bersih maka hendaklah kamu suka membersihkan diri kamu, tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih" (HR.Baihaqi)

Kebersihan itu sendiri adalah usaha manusia supaya lingkungan tetap sehat terawat secara berkelanjutan atau supaya menjadi permanen dalam diri masing-masing seseorang. Bila sudah terbiasa menjaga kebersihan maka jika melihat tempat yang tidak bersih harus segera

dibersihkan supaya kotoran atau sampah hilang dari depan mata. Semakin banyak kotoran yang dibiarkan menumpuk dan bertimbunan maka akan semakin tidak baik pula untuk dilihat yang lebih bahaya lagi akan mendatangkan berbagai macam atau sumber penyakit atau wabah penyakit di sekitarnya.

Kondisi bersih ini sangatlah mendukung kenyamanan dan ketentraman seseorang, sebaliknya tempat yang kotor akan menjadikan kondisi yang suram, tidak enak, tidak tahan, dan sangat menjengkelkan. Tempat – tempat yang kotor tersebut sangat mudah untuk dijumpai pada masa sekarang, baik di lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat kerja maupun lingkungan sekolah. Terlebih lagi sekolah merupakan sebuah tempat untuk memberikan siswa – siswi sebuah pengetahuan. Harusnya sekolah merupakan sebuah tempat yang bebas dari sampah sehingga membuat para siswa – siswi menjadi nyaman.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat supaya tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan diri meliputi kebersihan badan, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah.

Kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan kita dan setiap saat kita temui yaitu lingkungan ruangan yang selalu kita gunakan untuk melakukan aktivitas. Kemudian setelah itu kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan dari sampah. Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia, tingkat kebersihan di rumah dan sekolah dengan tingkat kebersihan di rumah sakit atau di pasar.

Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu yang berhubungan langsung dengan segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat memelihara kebersihan lingkungan. Karena tanpa lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita disebabkan sebuah faktor yang merugikan seperti kesehatan.

Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan

memakai pakaian yang bersih. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara mengelap tingkap dan perabot rumah, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan bilik mandi dan jamban, dan membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulai dengan menjaga kebersihan halaman dan membersihkan jalan di depan rumah daripada sampah (Sangian, 2011).

Kebersihan dibagi menjadi 2 macam, yakni : Kebersihan Lahiryah dan Kebersihan Batinyah. Kebersihan Lahiryah mencakup Kebersihan Badan, kebersihan badan ini meliputi kulit, rambut, kuku, mulut, gigi, dan telinga. Agar kulit menjadi bersih dan sehat maka kita bersihkan dengan cara mandi minimal 2 (dua) kali sehari. Rambut sebagai mahkota harus kita jaga dan rawat agar tetap sehat dan rapi dengan cara dikeramas dan dipotong sesuai kebutuhan. Mulut yang didalamnya juga terdapat gigi tidak boleh luput dari perhatian kita untuk selalu dibersihkan dengan cara berkumur dan menggosok gigi.

Kebersihan Pakaian, pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia yang mempunyai fungsi sebagai penutup aurat dan pelindung tubuh dari panas dan dinginnya udara. Karena pakaian itu selalu melekat pada tubuh kita maka kebersihan pakaian harus kita jaga baik dari najis maupun kotoran lainnya dengan cara dicuci dengan air yang suci dan mensucikan. Apalagi pakaian yang dipakai untuk beribadah kepada Allah SWT harus suci dari najis.

Kebersihan Makanan, salah satu ciri makhluk hidup ialah memerlukan makan dan minum. Agar makanan dan minuman yang kita konsumsi dapat memberi manfaat bagi tubuh maka harus diperhatikan tentang kebersihannya baik secara lahir maupun hakikat asal makanan dan makanan itu. Secara lahir, sebelum diolah dan dikonsumsi bahan makanan itu harus dibersihkan terlebih dahulu. Dan secara hakikat, kita harus memperhatikan tentang halal dan tidaknya asal/sumber makanan tersebut. Makan dan minumlah makanan dan minuman yang halal dan thayyiban. Halal (halalan) artinya secara hukum islam boleh dimakan dan thayyiban artinya makanan dan minuman tersebut mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak menjadikan bahaya (madharat) bagi yang mengkonsumsinya.

Tempat Tinggal, rumah atau tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang. Agar merasa nyaman dan kersan tinggal di dalamnya maka rumah harus dijaga dan dirawat.

Tempat Ibadah, Allah SWT menciptakan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepadaNya. Ketentuan beribadah kepada Allah telah dicontohkan lewat para utusanNya, yaitu para nabi/rasul, baik yang menyangkut

tentang tata cara, maupun yang berhubungan dengan tempatnya. Mengingat yang kita sembah adalah Dzat yang maha Suci, maka tempat (masjid, musholla) yang kita gunakan untuk beribadah harus dijaga kesuciannya dari najis.

Tempat Belajar, sekolah sebagai tempat belajar dan mengajar harus mendapatkan perhatian yang serius tentang kebersihan, kenyamanan, dan keindahannya untuk proses pembelajaran. Sebab kelas yang bersih dan indah akan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi nyaman. Sebaliknya, jika kondisi kelas dalam keadaan kotor dan berantakan tentu akan mengganggu kenyamanan dan kurang konsentrasi dalam belajar.

Tempat Umum / Lingkungan Sekitar, Tempat-tempat umum yang melayani kepentingan masyarakat seperti rumah sakit, kantor perbankan, terminal bus, stasiun kereta api, bandar udara (bandara) dan pelabuhan/dermaga juga harus mendapatkan perhatian yang serius tentang masalah kebersihannya.

Kebersihan Batinniah mencakup Hati yang dipenuhi dengan niat dan pikiran yang buruk akan melahirkan sikap dan perbuatan yang buruk. Untuk menjaga kebersihan hati, harus selalu mengingat Allah SWT, rajin berdo'a kepadaNya dan bembersihkan kotoran yang melekat pada hati / jiwa akibat perbuatan yang buruk seperti: ria, takabur, se'udzon, dengki, iri, sombong, dll. (Zafi, 2015)

## METODE

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono 2017:8)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik (utuh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dimanfaatkan oleh peneliti untuk menelaah

suatu latar belakang misalnya, tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Data dalam penelitian kualitatif adalah mengadakan kata-kata atau tesk, gambar, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Creswell (2010:258) kata-kata dan tindakan dari yang diamati atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis dan juga mengambil foto. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini merupakan paparan lisan, tertulis, dan perbuatan yang menggambarkan tentang implemtasi konsep "Kebersihan Sebagian dari Iman"

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan (Moelong, 2014:157). Jika dilihat dari sumber datanya, maka dapat digunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data pendukung misalnya, berupa dokumen dan keterangan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2017:137). Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara langsung atau pengamatan langsung di lapangan, sedangkan data sekunder adalah informasi yang berupakan materi atau catatan-catatan yang berasal dari sumber lain. Data tersebut berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pelengkap dari kebersihan lingkungan di MAN Lamongan

Arikunto (2006:145) mendefinisikan informan sebagai orang yang memberikan informasi. Informan penelitian merupakan subjek yang dinilai memahami informasi objek penelitian (Bungin, 2009:76). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah orang yang dianggap mengetahui dan memahami betul terhadap masalah yang diangkat oleh peneliti, sehingga mampu memberikan informasi mengenai implementasi konsep kebersihan sebagian daripada iman di kalangan siswa MAN Lamongan, informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yaitu Suparno selaku ketua tim adiwiyata, Asman selaku guru aqidah akhlak, Ali selaku

siswa, Aldo selaku siswa, Ryan selaku siswa, Rahmad selaku siswa, Mukhlis selaku siswa, Rois selaku siswa.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:53) menjelaskan yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu dalam hal ini yaitu pengambilan informasi didasarkan pada pertimbangan bahwa informan mempunyai pengetahuan yang lebih tentang implementasi konsep kebersihan sebagian daripada iman di kalangan siswa MAN Lamongan.

Teknik *purposive sampling*, ini digunakan dalam penentuan informan karena, pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan serta ditetapkan berdasar tujuan dari penelitian. Adapun kriteria dan informan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain: Subjek yang telah memahami tentang konsep kebersihan sebagian daripada iman di sekolah, subjek yang masih aktif dalam memberikan pemahaman tentang konsep kebersihan sebagian daripada iman, subjek yang memiliki waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi, dan Subjek yang dalam memberikan informasi tanpa diolah terlebih dahulu, sehingga natural dan apa adanya.

Sehingga informan dalam penelitian adalah tim adiwiyata dipilih karena merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat sehingga dianggap mengetahui tentang kebersihan di MAN Lamongan, guru aqidah akhlak karena dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap penanaman kebersihan kepada, serta siswa karena dianggap sebagai salah satu pihak yang memahami konsep kebersihan sebagian daripada iman.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk mendapatkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti dan memperoleh data yang akurat atau mendekati jawaban dari rumusan masalah dan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di MAN Lamongan. Sekolah yang terletak di jalan Veteran No. 43, Jetis, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan ini merupakan sekolah yang berbasis Islam di naungi langsung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sekolah ini mendapatkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan kebersihan di dalam sekolah, seperti banyaknya sampah berserakan di kantin sekolah, perilaku negatif siswa – siswi yang membuang sampah sembarangan, dan juga masih adanya sampah di dalam kelas pembelajaran khususnya di dalam kolom meja.

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi konsep kebersihan sebagian daripada iman di Kalangan Siswa MAN Lamongan, agar penelitian ini tidak meluas dan dapat mempermudah untuk melakukan penelitian.

Adapun fokus penelitian yaitu (1) Upaya guru dalam menanamkan konsep kebersihan sebagian daripada iman. Adapun fokus penelitian pada usaha guru dalam mengajarkan kebersihan pada siswa – siswi baik di dalam kelas maupun luar kelas. (2) Persepsi siswa terhadap konsep kebersihan sebagian daripada iman. Adapun fokus penelitian pada pikiran siswa dan perilaku siswa dalam mengartikan konsep kebersihan sebagian daripada iman.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang implementasi konsep kebersihan sebagian daripada iman di Kalangan Siswa MAN Lamongan. Observasi merupakan suatu kegiatan pencatatan secara sistematis mengenai kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat serta hal-hal lain yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini metode observasi partisipan dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan lingkungan sekitar MAN Lamongan. Dengan melalui observasi, pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui lokasi penelitian dan memastikan bahwa subjek penelitian yang sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Observasi membantu memastikan bahwa lokasi dan subjek penelitian sudah memenuhi kriteria untuk menjawab rumusan masalah dan hasil dari penelitian dapat didapatkan secara maksimal.

Observasi ini dilaksanakan pada 2 waktu yaitu di 20 April 2018 (Observasi Awal) dan 11 - 13 Agustus 2018 (Observasi) dilakukan sejumlah tempat di MAN Lamongan yaitu di kantin apung MAN Lamongan, ruang kelas, halaman sekolah, lorong kelas. Dari hasil observasi menerangkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan MAN Lamongan masih tergolong kotor.

Wawancara tidak terstruktur dipilih karena, dalam teknik ini peneliti sebelumnya sudah menyiapkan pedoman wawancara, terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada subjek penelitian namun, pertanyaan ini memiliki kemungkinan untuk berkembang. Teknik ini masuk dalam kategori in-depth interview (Fuad, 2014:13).

Instrumen pertanyaan sudah disiapkan dan disusun sebelum wawancara dilakukan. Dalam wawancara mendalam diharapkan dapat mengumpulkan data secara lengkap, rinci, dan digali sedalam-dalamnya agar tujuan dari penelitian tercapai sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini wawancara mendalam berfokus pada rumusan masalah yang sudah dibuat sehingga mampu mengungkap jawaban hasil dari pertanyaan rumusan masalah yang ada. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 - 13 Agustus 2018, narasumber wawancara yaitu Suparno

(Ketua Tim Adiwiyata), Asman (Guru Aqidah Akhlak), dan 6 Ketua kelas di kelas 9.

Dokumentasi dapat mendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara mendalam yang telah dilakukan dalam menggali data dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Jika data-data berupa catatan saat observasi atau wawancara disebut sebagai data primer, maka data-data dokumentasi disebut data sekunder (Fuad, 2014;13). Hasil dokumentasi berupa gambar, dan rekaman diperoleh dari penelitian. Dokumentasi sangat diperlukan untuk dilampirkan pada hasil penelitian. Disisi lain bertujuan mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan agar lebih terpercaya. Alat penelitian yang digunakan dalam proses penelitian yakni; (1) Alat Perekam, yang digunakan sebagai alat bantu merekam semua informasi yang berlangsung saat proses wawancara dengan narasumber, agar tidak ada yang terlewatkan. (2) Kamera, digunakan untuk mengambil gambar, selama proses penelitian berlangsung. Baik berupa gambar saat serangkaian proses membatik, beragam motif batik, dan kegiatan pengambilan data atau selama proses wawancara. (3) Pedoman Wawancara, digunakan untuk mempermudah peneliti menanyakan pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber, agar terfokus dan hasil dapat diperoleh secara maksimal. Dan (4) sejumlah artikel – artikel yang berkaitan dengan kebersihan di MAN Lamongan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung yakni selama dilapangan serta setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data interaktif yang disampaikan oleh Miles and Huberman Sugiyono, (2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data interaktif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu melalui catatan-catatan yang sudah diperoleh saat melakukan wawancara semi terstruktur dilapangan. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah mengacu pada dua rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana upaya guru dalam menanamkan konsep kebersihan sebagian daripada iman pada siswa – siswi MAN Lamongan dan bagaimana persepsi siswa tentang konsep kebersihan sebagian daripada iman di MAN Lamongan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah diperoleh data hasil dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dipilih data-data pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting

sehingga, data menjadi jelas dan berurutan yang tersaji dalam hasil penelitian

Penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah penyajian data, bisa disajikan tidak hanya berupa foto, tetapi juga berupa uraian percakapan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yang dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto agar data yang tersaji dari informasi yang diperoleh menjadi data yang valid.

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat yang didukung oleh data-data yang berupa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan serta berdasarkan hasil dokumentasi yang telah didapatkan. Data disajikan dalam bentuk deskriptif tentang implementasi konsep “Kebersihan Adalah Sebagian dari Iman, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat menghubungkan data dengan teori yang ada.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:372), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut hanya digunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dalam hal ini menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, dan triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang telah dipilih yakni ketua tim adiwiyata, guru aqidah akhlak dan siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan mendeskripsikan hasil wawancara semi terstruktur yang sesuai dengan pedoman wawancara serta observasi yang telah disusun berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Berdasarkan data yang dihasilkan melalui penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi maka diperoleh data upaya guru dalam menanamkan konsep kebersihan sebagian daripada iman pada siswa – siswi dan mengetahui persepsi siswa tentang konsep kebersihan sebagian daripada iman di MAN Lamongan.

**Penanaman konsep Kebersihan Adalah Sebagian dari Iman pada siswa MAN Lamongan**

Guru juga di tuntut untuk merubah dan membantu karakter siswa menjadi lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Asman :

“guru itu singkatan mas yaitu *digugu lan ditiru*. Maksudnya seorang guru itu segala ucapan akan dilakukan oleh para siswa dan segala perilakunya akan ditiru oleh siswa. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai karakter yang baik supaya siswa – siswanya juga menjadi baik”.

(Wawancara 12 Agustus 2018)

*Digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Dan *ditiru*, artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga dikatakan sebagai pembentuk karakter siswa seperti pembentuk karakter kebersihan. Karena konsep kebersihan sebagian daripada iman dibutuhkan oleh siswa supaya mempunyai sikap cinta lingkungan dan sekolah harus memilikinya. Seperti pernyataan dari Bapak Ahsan :

“konsep kebersihan sebagian daripada iman merupakan salah satu yang harus di laksanakan di MAN Lamongan karena MAN Lamongan merupakan madrasa, harus mampu merasakan madunya, kalau sekolah madurasanya tapi tidak dapat merasakan madunya kan aneh. Salah satunya adalah Kebersihan Adalah Sebagian dari Iman bukan hanya slogan tapi harus praktek”.

(Wawancara 12 Agustus 2018)

Untuk menjadi sekolah yang mempunyai konsep kebersihan sebagian daripada iman pada setiap siswa dipelukan kerjasama dari semua pihak di sekolah MAN Lamongan karena mewujudkan kebersihan pada tiap diri siswa sulit. Sepeti pernyataan dari Bapak Asman:

“Mengawali itu semua itu sulit, maka diperlukan kerja sama seluruh stakeholder yang ada di sekolah ini baik pimpinan madarasah sampai dengan waka, guru, dan siswanya dan seluruhnya baik tukang kebunnya semua itu harus mempunyai visi yang sama. Yaitu menciptakan suasana yang bersih”.

(Wawancara 12 Agustus 2018)

Guru di MAN Lamongan juga tidak hanya mentaati peraturan saja tetapi juga menjadi penanaman konsep kebersihan sebagian daripada iman. tidak hanya sebatas guru agama dan PPKn saja tetapi juga guru mata pelajaran lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Asman :

“dalam penanaman konsep kebersihan sebagian daripada iman itu dilakukan oleh seluruh guru mas tanpa terkecuali, baik guru agama maupun guru lainnya”.

(Wawancara 12 Agustus 2018)

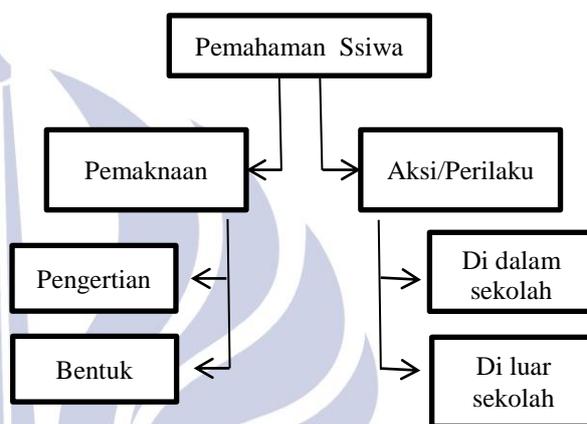
Penanaman konsep kebersihan sebagian daripada iman di MAN Lamongan dapat dilakukan di luar kelas maupun dalam kelas. Penanaman didalam kelas berupa menyampaikan materi yang nantinya disangkut – pautkan

dengan kebersihan lingkungan. Penanaman diluar kelas terjadi ketika guru sedang jalan di sekolah. Penanamannya berupa mengingatkan para siswa. Seperti pernyataan yang diucapkan oleh Bapak Suparno : “Ketika kita berjalan ingin mengajar, pas kita jalan – jalan, kita ingatkan kepada siswa – siswi yang kita temui”.

(Wawancara 10 Agustus 2018)

**Pemahaman siswa MAN Lamongan tentang konsep kebersihan sebagian daripada iman**

Persepsi siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bentuk yakni pemaknaan dan perilaku siswa.



Bagan 2  
Pembagian persepsi siswa

Ada beberapa pengertian – pengertian yang dinyatakan oleh para siswa. Namun, dapat di simpulkan bahwa kebersihan adalah suatu perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup. Seperti yang disampaikan oleh Ali :

“kebersihan itu kan berasal dari kata bersih. bersih itu kan menjaga alam. Berarti kebersihan adalah perilaku manusia dalam menjaga alam sekitar”.

(Wawancara 11 Agustus 2018)

Terdapat beberapa bentuk yang dinyatakan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan. Namun dapat disimpulkan menjadi 2 macam bentuk konsep kebersihan sebagian daripada iman yaitu kebersihan diri sendiri dan kebersihan lingkungan alam. Kebersihan diri sendiri yakni kebersihan yang melekat pada tubuh tiap individu harus bersih baik secara jasmani maupun rohaninya. Seperti yang dikatakan oleh Ali : “Kebersihan itu berasal dari diri sendiri, diri sendiri harus bersih, di jaga kebersihannya kemudian ke lingkungannya”.

(Wawancara 11 Agustus 2018)

Kebersihan berasal dari hati seseorang karena dari segala perilaku manusia berasal dari hati. Maka, hati harus bersih sehingga perilaku manusia akan baik juga. Seperti yang dikatakan Ryan:

“Bersih itu berawal dari hati, hatinya harus bersih mksudnya hati harus terbebas dari segala

jenis kotoran contohnya iri hati, dengki dan sebagainya. Ketika hatinya bersih maka juga akan berdampak pada lingkungannya” (Wawancara 11 Agustus 2018)

Sedangkan, kebersihan lingkungan adalah kebersihan yang terdapat pada tempat – tempat tertentu. Kebersihan lingkungan bertujuan untuk menciptakan dan menjadikan lingkungan yang bersih dan nyaman. Seperti pernyataan yang di ucapkan oleh Mukhlis: “tujuan utamanya adalah membuat lingkungan kita bersih ,terbebas dari segala penyakit” (Wawancara 11 Agustus 2018).

Upaya menciptakan dan menjadikan dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area sekitar dan lain sebagainya. Seperti jawaban dari Rahmad : “banyak hal namun yang paling mudah di temui yaitu membuang sampah pada tempatnya” (Wawancara 11 Agustus 2018).

Perilaku siswa dalam menjalankan kebersihan di MAN Lamongan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan yang terjadi di madarasah ini mengarah ke semakin baik. Pada tahun – tahun sebelumnya konsep kebersihan sebagian daripada iman siswa cukup memperhatikan berbeda dengan tahun sekarang yang lebih baik namun tetap masih ada yang tidak mencerminkan konsep kebersihan sebagian daripada iman. Seperti yang di ucapkan oleh Bapak Asman :

“yaaaa satu dua masih ada karena membangun kesadaran itu berawal dari diri kita sendiri. Untuk dulu itu masih lumayan yang kurang memahami konsep kebersihan sebagian daripada iman, namun sekarang yaaa satu dua lah orang karena manusia lah kadang lupa”. (Wawancara 11 Agustus 2018)

Salah satu perilaku siswa yang tidak mencerminkan konsep kebersihan sebagian daripada iman di MAN Lamongan yang sering di temui adalah banyaknya sampah yang ada di sekolah. Banyak tempat di MAN Lamongan yang terlihat tidak bersih serta tidak nyaman dibanding, seperti di kantin sekolah, ruang kelas, depan kelas dan di sepanjang lorong – lorong.

Banyaknya sampah pada tempat tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran siswa. Banyak siswa yang membuang sampah sembarangan karena kurang tersedianya tempat sampah untuk membuang sampah di sekolah. Seperti yang di ucapkan oleh Mukhlis : “pokok kalau tidak ada tempat sampah langsung saja saya buang sembarangan”. (Wawancara 11 Agustus 2018)

Kantin merupakan tempat yang paling rawan terjadi pelanggaran kebersihan. Demikian juga juga kantin yang dimiliki MAN Lamongan, kantin ini juga masih banyaknya sampah – sampah yang berada di bawah kantin terutama sampah plastik. Seperti pendapat yang di lontarkan oleh Bapak Suparno :

“Sampah yang ada di bawah kantin apung itu mungkin akibat anak – anak yang usil, seperti membuang sampah di sembarang tempat misalnya di bawah kantin apung itu dan juga karena angin yang menerbangkan sampah plastic milik siswa yang ditaruh di atas”. (Wawancara 11 Agustus 2018)

Pendapat ini juga diperkuat oleh Rahmad. “saat di kantin habis makan jajan bungkusnya tidak saya langsung buang tapi saya biarin saja.” (Wawancara 11 Agustus 2018)

Kedua penyebab tersebut juga berawal dari para siswa itu sendiri. Akibat belum terciptanya kebersihan di kalangan para siswa. Pada kantin apung MAN Lamongan, yang berada di bawa air masih banyak bungkus plastik bekas makanan siswa. Jadi sangat mencolok terlihat plastik plastik yang mengapung di atas air kolam.

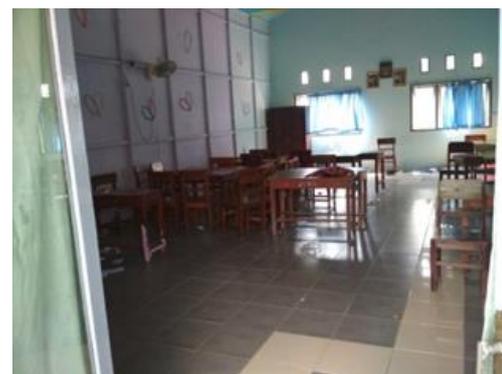


**Gambar 1 Kondisi Kantin Apung MAN Lamongan**

Ruang kelas juga merupakan salah satu tempat yang terjadinya pelanggaran dalam kebersihan. Karena disebabkan tidak adanya sampah di ruangan kelas para siswa membuang sampah di dalam loker meja siswa. Seperti yang di ungkapkan oleh Rois :

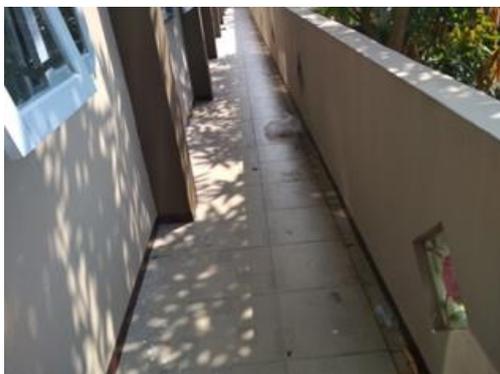
“kalau sampah kecil – kecil seperti bungkus permen biasanya saya lngsung buang gitu aja. Buangnya di loker mas, banyak yang seperti itu soalnya”. (Wawancara 11 Agustus 2018)

Ruang di salah satu kelas di MAN Lamongan sangat terlihat tidak terawat. Hal ini dikarenakan banyak sampah di bawah meja dan kursi selain itu, meja dan kursi tidak tertata dengan rapi.



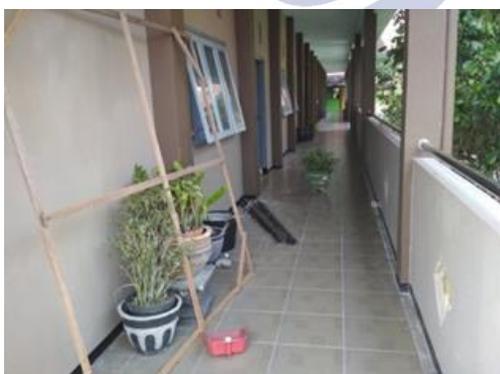
**Gambar 2 Kondisi salah satu ruang kelas MAN Lamongan**

Selain, di tempat yang sering dihuni oleh siswa seperti ruang kelas dan kantin sekolah. Lorong atau depan kelas juga tidak luput dari perilaku menyimpang siswa MAN Lamongan karena tempat ini adalah tempat yang paling sering dilewati oleh para siswa dan tempat berkumpulnya para siswa setelah jam pelajaran. Banyak sampah yang tercecer di lantai depan kelas. Terlebih lagi sampah plastik bekas bungkus makanan yang tidak dibuang di tempat sampah yang sudah disediakan melainkan dibuang langsung di depan kelas.



**Gambar 3 Kondisi salah satu Lorong sekolah MAN Lamongan**

Kondisi depan kelas juga mendapatkan masalah yang serupa yakni masalah kebersihan. Seperti pada gambar dibawah masih banyaknya barang yang sudah tak terpakai tetapi masih berserakan, barang tersebut tidak dibuang ataupun disimpan. Hal tersebut menjadikan depan kelas tersebut terlihat tidak asri dipandang. Banyak barang – barang bekas yang tidak disimpan di tempat yang semestinya.



**Gambar 4 Kondisi Depan Kelas MAN Lamongan**

Perilaku siswa MAN Lamongan di luar sekolah juga masih tetap melakukan pelanggaran kebersihan. Pelanggaran tersebut terjadi di pinggir jalan maupun tempat – tempat lainnya. Hal tersebut juga dikarenakan tidak adanya fasilitas tempat sampah dan juga karena mengikuti temennya yang lain. Seperti pengalaman yang di ceritakan oleh Ali :

“saat itu saya minum es sambil bersepeda langsung buang aja, ada juga karena bingung mencari tempat sampah akhirnya langsung di buang, kadang karena ada sampah disana jadi ikutan buang”. (Wawancara 11 Agustus 2018)

Terdapat juga kejadian pelanggaran kebersihan di tempat nongkrong yaitu di warung kopi. Seperti pengalaman yang diceritakan oleh Ryan : “saat di warung karena tidak adanya tempat sampah di warung tersebut jadi saya biarin saja tergeletak di meja”. (Wawancara 11 Agustus 2018)

Selain, perilaku para siswa yang tidak mencerminkan budaya kebersihan, empati para siswa terhadap lingkungan sekitar juga tidak ada. Hal ini dibuktikan oleh sikap mereka ketika mengetahui secara langsung tindakan melanggar kebersihan di sekolah.

Pada awalnya siswa tersebut tau atas kelakuan siswa lain yang tidak bersih, namun dia diam saja hanya berbicara di dalam hati. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak bersih adalah siswa yang dikenalnya dan juga kakak angkatannya. Sehingga mereka merasa takut bila siswa yang ia tegur akan merasa marah padanya. Seperti yang di ungkapkan oleh Rahmad :

“saya pernah lihat mas, tapi saya tidak menegurnya cuman bergunam di dalam hati saja. Tidak berani karena saya pernah melakukannya juga”. (Wawancara 11 Agustus 2018)

Meskipun siswa tau apa yang dilakukan oleh teman – temannya adalah suatu kesalahan namun, ada juga yang tidak memberikan teguran karena ia juga sering melakukan tindakan tidak bersih. Seperti yang di alami oleh Ali :

“harusnya di tegur mas, tapi berhubung saya pernah melakukan tindakan tersebut jadi saya tidak berani karena tidak enak sendiri nanti malah di balas “kamu loh juga kayak gini”. (Wawancara 11 Agustus 2018)

### **Pembahasan**

Bandura (1977) menghipotesiskan bahwa baik tingkah laku (B), lingkungan (E) dan kejadian-kejadian internal pada pembelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi (P) adalah merupakan hubungan yang saling berpengaruh (interlocking), Harapan dan nilai mempengaruhi tingkah laku. Tingkah laku sering dievaluasi, bebas dari umpan balik lingkungan sehingga mengubah kesan-kesan personal. Tingkah laku mengaktifkan kontingensi lingkungan. Karakteristik fisik seperti ukuran, ukuran jenis kelamin dan atribut sosial menumbuhkan reaksi lingkungan yang berbeda. Pengakuan sosial yang berbeda mempengaruhi konsepsi diri individu. Kontingensi yang aktif dapat merubah intensitas atau arah aktivitas.

Tingkah laku dihadirkan oleh model. Model diperhatikan oleh pelajar (ada penguatan oleh model) Tingkah laku (kemampuan dikode dan disimpan oleh

pembelajar). Pemrosesan kode-kode simbolik. Skema hubungan segitiga antara lingkungan, faktor-faktor personal dan tingkah laku.

Selain itu proses perhatian (attention) sangat penting dalam pembelajaran karena tingkah laku yang baru (kompetensi) tidak akan diperoleh tanpa adanya perhatian pembelajar. Proses retensi sangat penting agar pengkodean simbolik tingkah laku ke dalam visual atau kode verbal dan penyimpanan dalam memori dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini rehearsal (ulangan) memegang peranan penting. Proses motivasi yang penting adalah penguatan dari luar, penguatan dari dirinya sendiri dan Vicarius Reinforcement (penguatan karena imajinasi).

Karena melibatkan atensi, ingatan dan motifasi, teori Bandura dilihat dalam kerangka Teori Behaviour Kognitif. Teori belajar sosial membantu memahami terjadinya perilaku agresif dan penyimpangan psikologi dan bagaimana memodifikasi perilaku. Teori Bandura menjadi dasar dari perilaku pemodelan yang digunakan dalam berbagai pendidikan secara massal.

Menurut Bandura (1982) penguasaan skill dan pengetahuan yang kompleks tidak hanya bergantung pada proses perhatian, retensi, motor reproduksi dan motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berasal dari diri pembelajar sendiri yakni "sense of self Efficacy" dan "self – regulatory system". Sense of self efficacy adalah keyakinan pembelajar bahwa ia dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai standar yang berlaku.

Self regulatory adalah menunjuk kepada 1) struktur kognitif yang memberi referensi tingkah laku dan hasil belajar, 2) sub proses kognitif yang merasakan, mengevaluasi, dan mengatur tingkah laku (Bandura, 1978). Dalam pembelajaran self-regulatory akan menentukan "goal setting" dan "self evaluation" pembelajar dan merupakan dorongan untuk meraih prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya.

Menurut Bandura agar pembelajar sukses instruktur/guru/dosen/guru harus dapat menghadirkan model yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembelajar, mengembangkan self of mastery, self efficacy, dan reinforcement bagi pembelajar.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan teori belajar sosial adalah ciri-ciri kuat yang mendasarinya yaitu: mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan bagian-bagian, mementingkan peranan reaksi, mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon, mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya, mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan, dan hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Sebagai konsekuensi teori ini, para guru yang menggunakan paradigma behaviorisme (teori belajar sosial) akan menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap, sehingga tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa disampaikan secara utuh oleh guru. Guru tidak banyak memberi ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh baik dilakukan sendiri maupun melalui simulasi. Bahan pelajaran disusun secara hierarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

Tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu ketrampilan tertentu. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Kesalahan harus segera diperbaiki. Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negatif. Evaluasi atau penilaian didasarkan atas perilaku yang tampak.

Kritik terhadap behavioristik (teori belajar sosial) adalah pembelajaran siswa yang berpusat pada guru, bersifat mekanistik, dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur. Kritik ini sangat tidak berdasar karena penggunaan teori behavioristik mempunyai persyaratan tertentu sesuai dengan ciri yang dimunculkannya. Tidak setiap mata pelajaran bisa memakai metode ini, sehingga kejelian dan kepekaan guru pada situasi dan kondisi belajar sangat penting untuk menerapkan kondisi behavioristik.

Metode behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti : Kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan dan sebagainya, contohnya: percakapan bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan komputer, berenang, olahraga dan sebagainya. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulang dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi permen atau pujian.

Penerapan teori behavioristik yang salah dalam suatu situasi pembelajaran juga mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang sangat tidak menyenangkan bagi siswa yaitu guru sebagai central, bersikap otoriter, komunikasi berlangsung satu arah, guru melatih dan menentukan apa yang harus dipelajari murid. Murid dipandang pasif, perlu motivasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru. Murid hanya mendengarkan dengan tertib penjelasan guru dan menghafalkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif. Penggunaan hukuman yang

sangat dihindari oleh para tokoh behavioristik justru dianggap metode yang paling efektif untuk menertibkan siswa. Menurut Undang – undang nomor 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian di atas guru mempunyai tugas yang bervariasi bukan hanya sebagai orang yang memberikan ilmu pelajaran tetapi juga sebagai pengganti orang tua ketika di sekolah maka seorang guru juga harus memberikan penanaman karakter salah satunya yaitu kebersihan

Upaya menanamkan konsep kebersihan sebagian daripada iman pada para siswa dapat dilakukan oleh seluruh guru yang ada di MAN Lamongan, baik wali kelas maupun guru mata pelajaran yang lainnya dan tidak hanya sebatas guru agama dan PPKn saja tetapi juga guru mata pelajaran lainnya.

Penanaman konsep kebersihan sebagian daripada iman di MAN Lamongan dapat dilakukan di luar kelas maupun dalam kelas. Penanaman konsep kebersihan sebagian daripada iman di kelas dapat berupa pelajaran yang digabungkan dengan materi kebersihan. Penanaman diluar kelas penanamannya berupa mengingatkan para siswa supaya tetap menjaga kebersihan. Selain itu guru juga harus menjadi teladan bagi siswa karena semua perilaku guru akan di ikuti oleh siswa lainnya.

Menurut teori Belajar Albert Bandura menjelaskan bahwa baik tingkah laku (B), lingkungan (E) dan kejadian-kejadian internal pada pembelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi (P) adalah merupakan hubungan yang saling berpengaruh (interlocking).

Keterkaitan upaya guru dalam melakukan penanaman konsep kebersihan sebagian daripada iman dengan teori belajar Albert Bandura adalah guru dapat diposisikan sebagai model. Model bertugas dalam menghadirkan tingkah laku. Tingkah laku tersebut akan diperhatikan oleh para siswa.

Namun, penelitian ini para siswa tidak menjadikan guru sebagai model sehingga segala yang ditanamkan kepada siswa tidak sepenuhnya diserap oleh siswa lainnya dengan kata lain konsep kebersihan sebagian daripada iman tidak dapat tertanam dengan baik.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Persepsi dalam penelitian ini tidak hanya tertuju pada interpretasi para siswa pada konsep kebersihan sebagian

daripada iman melainkan juga implementasi siswa dalam berkonsep kebersihan sebagian daripada iman di MAN Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian, konsep kebersihan sebagian daripada iman merupakan perilaku atau aktivitas manusia yang berkaitan erat dengan kebersihan dengan dilakukan secara terus menerus. Konsep kebersihan sebagian daripada iman dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Kebersihan diri meliputi kebersihan jasmani dan rohani.

Kebersihan diri merupakan kebersihan yang melekat atau yang berada ditubuh setiap individu. Kebersihan diri terbagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu Kebersihan jasmani dan Rohani. Kebersihan jasmani adalah kebersihan diri setiap individu yang dapat di rasakan oleh panca indra manusia. Contohnya Mandi, rapi dll. Kebersihan rohani adalah kebersihan diri setiap individu yang tidak dapat di rasakan oleh panca indra manusia namun hanya individu tersebut dan Tuhannya yang mengetahuinya. Contoh Ikhlas, tidak dengki dan lain-lain.

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan yang terdapat pada tempat – tempat tertentu. Kebersihan lingkungan bertujuan untuk menciptakan dan menjadikan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Perilaku konsep kebersihan sebagian daripada iman MAN Lamongan dapat dibedakan di 2 (dua) tempat yaitu di luar sekolah dan di dalam sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku siswa MAN Lamongan dalam berkonsep kebersihan sebagian daripada iman masih tergolong cukup. Hal ini terjadi karena masih terdapat siswa MAN Lamongan yang kerab membuang sampah sembarang baik di kantin maupun tempat lainnya. meskipun juga terdapat guru sebagai pengawas yang selalu memberikan himbauan kepada siswa. Berdasarkan responden yang diwawancarai terdapat 4 narasumber yang mengatakan pernah membuang sampah di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku siswa MAN Lamongan dalam berkonsep kebersihan sebagian daripada iman juga masih tergolong jelek. Karena perilaku siswa MAN Lamongan yang seandainya membuang sampah di tepi jalan maupun di tempat – tempat lainnya. hal ini dibuktikan dengan semua responden mengatakan pernah dan sering melakukan pembuangan sampah di jalan maupun warung kopi.

Hasil penelitian ini seperti hasil penelitian dari Arif Arisman (2008) mengenai “Partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di sma negeri 2 lubuk basung kecamatan lubuk basung kabupaten Agam”. Dengan hasil masih banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Adalah masih kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah ketempat sampah yang telah disediakan.

Jika dikaitkan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Albert Bandura, menjelaskan bahwa baik tingkah laku (B), lingkungan (E) dan kejadian-kejadian internal pada pembelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi (P) adalah merupakan hubungan yang saling berpengaruh (interlocking).

Artinya aksi maupun persepsi merupakan hasil dari tingkah laku, lingkungan dan juga proses pembelajaran. Tingkah laku adalah hasil yang disebabkan oleh model. Model yang baik akan memberikan tingkah laku yang baik sebaliknya model yang buruk akan berakibat pada tingkah laku yang buruk. lingkungan yang baik akan berakibat pada kebaikan sedangkan lingkungan yang buruk juga akan menjadikan persepsi maupun aksi siswa akan berperilaku buruk. proses belajar juga memiliki peran penting dalam pembentukan persepsi maupun aksi. Proses belajar yang efektif akan mengakibatkan proses belajar menjadi sukses. Namun, jika proses belajar tidak efektif maka proses belajar akan terhambat.

Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa perilaku siswa MAN Lamongan masih belum berperilaku bersih. Sekolah sudah membuat peraturan, kegiatan dan juga slogan – slogan sebagai upaya dalam menumbuhkan kebersihan. Guru juga sudah berupaya dalam mengajarkan dan memantau siswa MAN Lamongan. Namun tetap masih belum terciptanya konsep kebersihan sebagian daripada iman di MAN Lamongan.

Dari teori Albert Bandura dapat dijelaskan bahwa kebersihan di MAN Lamongan akan sulit terwujud. Hal ini dikarenakan model yang diupayakan menjadi teladan bagi para murid adalah orang yang salah. Seharusnya yang menjadi model yang akan menjadi tingkah laku adalah seorang guru MAN Lamongan. Namun, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan yang menjadi model bagi para siswa adalah siswa itu sendiri. Yang notabene juga melakukan pelanggaran kebersihan. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi persepsi ataupun aksi para siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa lingkungan sekolah MAN Lamongan masih belum sepenuhnya terhindar dari masalah kotor. Jadi banyak dari para siswa yang ikut – iktan mengotori kawasan sekolah tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain : terdapat 2 upaya Guru dalam Menanamkan Konsep kebersihan sebagian dari iman yakni penanaman didalam kelas dan diluar kelas.

Konsep kebersihan sebagian daripada iman merupakan perilaku atau aktivitas manusia yang berkaitan erat dengan kebersihan dengan dilakukan secara terus menerus.

Namun, konsep kebersihan sebagian daripada iman ini hanya dipersepsi dalam bentuk bersih jasmani dan bersih rohani. Adapun yang dimaksud Kebersihan jasmani adalah kebersihan diri setiap individu yang dapat di rasakan oleh panca indra manusia berupa kebersihan badan siswa baik terhindar dari najis maupun kotoran.

Sedangkan yang dimaksud kebersihan rohani adalah kebersihan diri setiap individu yang tidak dapat di rasakan oleh panca indra manusia namun hanya individu tersebut dan Tuhannya yang mengetahuinya berupa keikhlasan , tidak dengki dll

Konsep kebersihan sebagian daripada iman tidak dipahami sampai pada kebersihan lingkungan. Sehingga perilaku ketika berada di dalam sekolah siswa MAN Lamongan kerap membuang sampah sembarang baik di kantin maupun tempat lainnya dan ketika di luar sekolah perilaku siswa MAN Lamongan masih seandainya membuang sampah di tepi jalan maupun di tempat – tempat lainnya

### **Saran**

Berdasarkan pada simpulan dari penelitian ini maka saran sebagai berikut :

Bagi sekolah MAN Lamongan, hendaknya lebih merealisasikan sanksi – sanksi supaya para siswa mempunyai rasa takut jika melanggar. Bagi Guru, hendaknya mencoba lebih dekat dengan siswa supaya dapat dijadikan model bagi siswa dan menjadi tindakan preventif sebagai penanggulangan pelanggaran kebersihan. Bagi siswa, hendaknya lebih patuh terhadap aturan yang dibuat oleh sekolah dan lebih memilih mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fuad, Anis, dan Kandung Spto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayah, Nurul. 2016. “Persepsi Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 52 Banda Aceh”. *Banda Aceh: Jurnal Ilmiah*. Vol. 1, No. 1: 78 – 87.
- Hsu, A. et al. (2016). *2016 Environmental Performance Index*. New Haven, CT: Yale University
- Komari, Nurul. 2014. *Kebersihan Lingkungan Sekolah Perlukan Peran Guru*. (online) (<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=4&jd=Kebersihan+Lingkungan+Sekolah+Perlukan+Peran+Guru&dn=20140515202239> diakses 24 Maret 2018)

- Lastriyah. 2011. Kebersihan Lingkungan. (online) (<http://lastriyah-identitas.blogspot.com/2011/12/> diakses 24 Maret 2018)
- Murmayani. 2014. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Hidup, Sikap Lingkungan, dan Motivasi Lingkungan terhadap Perilaku Siswa Memelihara Lingkungan Sekolah di MAN Wajo. (online) (<http://eprints.unm.ac.id/7162/> diakses 24 Maret 2018)
- Republik Indonesia. 2003. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Undang – Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Tim. Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sangian. 2011. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Kairagi Weru, Kecamatan Tikala, Kota Manado. Manado: Jurnal Ilmiah. Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syukrillah. 2014. HADIS: Kebersihan Adalah Sebagian dari Iman. (online) (<https://syukrillah.wordpress.com/2014/05/27/hadis-kebersihan-adalah-sebagian-dari-iman/> diakses 24 Maret 2018)
- Winarto, Joko. 2011. Teori Belajar Sosial Albert Bandura. [https://www.kompasiana.com/jokowinarto/teori-belajar-sosial-albert-bandura\\_550094558133119a17fa79fd](https://www.kompasiana.com/jokowinarto/teori-belajar-sosial-albert-bandura_550094558133119a17fa79fd). Diakses 5 April 2018.
- Zafi, Thoriq. 2015. Kebersihan Adalah Sebagian dari Iman. (online) (<https://www.scribd.com/document/266641252/Kebersihan-Sebagian-Dari-Iman> diakses 24 Maret 2018)